

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI UPT PSTW KHUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

Daili Asma<sup>1✉</sup>, Rifa Yanti<sup>2</sup>, Tengku Isni Yuli Lestari Putri<sup>3</sup>, Fitra Mayenti<sup>4</sup>  
(<sup>1,2,3,4</sup>) Program Studi S1 Keperawatan/Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Alinsyirah, Pekanbaru, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel history :

Submitted : 2026-01-26

Accepted : 2026-06-27

Publish : 2026-06-30

#### Kata kunci :

Pendidikan Kesehatan,  
Hipertensi, Tingkat  
Pengetahuan, Lanjut  
Usia

#### Keywords:

Health Education,  
Hypertension,  
KnowledgeLevel,  
Elderly

### ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi termasuk masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat, khususnya pada lansia. Rendahnya pengetahuan tentang penyebab dan cara mengatasinya menjadi hambatan utama. Hasil survei awal menunjukkan bahwa lima lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah belum mengetahui penyebab hipertensi. Tujuan: Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Metode: Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain *quasi experimental* dan skema *one group pretest-posttest*. Populasi berjumlah 42 lansia, 38 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menerapkan *uji chi-square*. Hasil: Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan lansia ( $P$  value = 0,000). Sebelum intervensi, 84,2% responden berpengetahuan rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan drastis, di mana 26 orang (68,4%) memiliki pengetahuan sedang dan persentase kategori tinggi meningkat menjadi 21,1%. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kesehatan hipertensi sangat efektif dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan menstimulus perilaku manajemen diri yang positif pada lansia. Kesimpulan: Menunjukkan intervensi edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi.

### ABSTRACT

*Background: Hypertension is a common health problem that frequently affects older adults. Lack of knowledge is a major challenge in its management, where an initial survey showed that five elderly people at the UPT PSTW Khusnul Khotimah did not know the cause of hypertension. Purpose: This study aimed to evaluate the effect of hypertension education on improving the knowledge level at UPT PSTW Khusnul Khotimah, Riau Province Social Service. To achieve the research objectives, a quantitative methodology was utilized, incorporating a quasi-experimental design with pretest and posttest measurements in a single group. The study population included 42 elderly individuals, with 38 selected by purposive sampling. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. Results: The results showed that elderly participants demonstrated a significant increase in knowledge after receiving the educational program ( $P$  value = 0.000). Before the intervention, 84.2% of respondents had Low knowledge. After the intervention, there was a drastic increase, where 26 people (68.4%) had Moderate knowledge and the percentage of the High category increased to 21.1%. These results confirm that Hypertension Health Education is very effective in filling the knowledge gap and stimulating positive self-management behavior in the elderly. Conclusion: The conclusion shows that educational interventions have a significant impact on increasing elderly people's knowledge about hypertension.*

#### ✉ Corresponding Author:

Daili Asma

Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

Telp. 082386834394

Emai : [dailiasma334@gmail.com](mailto:dailiasma334@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan di Indonesia maupun dunia, dengan perkiraan peningkatan kasus sebesar 80% di negara berkembang. (Yuzianti., Sawitri, H., Nadira, 2023). Berdasarkan WHO (2025) memperkirakan bahwa 1,5 milyar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi. Hipertensi dianggap sebagai penyakit yang diam (tidak menunjukkan gejala) karena individu tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya (Febriawati et al., 2023). Hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas mencatat 36% dan meningkat menjadi 34,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan hasil Riskesdas 2013, hipertensi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Di kawasan Asia Tenggara hipertensi dilaporkan sebagai salah satu penyebab 49,7% kematian. (Alkhusari et al., 2023).

Hipertensi adalah penyakit yang banyak diderita masyarakat dewasa Indonesia, dengan persentase 26,5%. Jumlah orang yang menderita hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pada umur 55 tahun, sekitar 45,9% penduduk mengalami hipertensi, sedangkan pada umur 65 tahun mencapai 57,6%, dan umur 75 tahun keatas, persentasenya mencapai 63,8% (Khotimah, 2023).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Riau tahun 2019, hipertensi menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dengan 198.543 kasus (17,8%). Di Kota Pekanbaru, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 8,30%. Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan standar, terjadi penurunan di Provinsi Riau dari 33% pada tahun 2018 menjadi 18,4% pada tahun 2019 dari total estimasi penderita hipertensi. Pada tahun 2020, cakupan pelayanan kesehatan kembali mengalami penurunan menjadi 14,8%. Di Kota Pekanbaru, hipertensi berada pada urutan kedua penyakit terbanyak. Puskesmas Sapta Taruna memiliki cakupan pelayanan terendah, yaitu 1,7%, dengan pencapaian hanya 8,4% dari target 100%. (Aryantiningasih et al., 2023).

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang umum, terutama kalangan lansia. Semakin banyak lansia yang menderita hipertensi, semakin tinggi pula risiko mereka mengalami stroke atau penyakit jantung. Pada tahun 2024, hipertensi menyebabkan kematian sebanyak 17,5 juta orang. Dari 17 juta kematian tersebut 9,4 juta orang dikarenakan hipertensi (Maritje S.J. Malisngorar et al., 2023). Kurangnya pemahaman yang dimiliki lansia tentang penyakit hipertensi dapat memengaruhi cara mereka mempersiapkan dan mengelola penyakit tersebut.

Untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai hipertensi, diperlukan penyuluhan kesehatan agar mereka tahu pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi. Dengan demikian, mereka bisa membentuk kebiasaan hidup yang sehat, sehingga meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka (Elfina Yulidar et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada 2 Januari 2025 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, ditemukan 42 lansia yang mengalami hipertensi. Hasil survei awal juga menunjukkan bahwa 5 lansia belum mengetahui penyebab hipertensi. Dengan mempertimbangkan angka kejadian hipertensi pada lansia serta dampak yang ditimbulkan, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan lansia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pemahaman lansia terkait hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

## **METODE**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan *one group pretest-posttest*. Penelitian bertujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia yang menderita hipertensi. Pada kelompok perlakuan, pretest diberikan untuk mengukur pengetahuan tentang hipertensi sebelum intervensi, sedangkan posttest dilakukan setelah intervensi untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan lansia mengenai hipertensi.

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, populasi terdiri atas 42 lansia penderita hipertensi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 lansia penderita hipertensi yang terdaftar di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

### **Variabel**

1. Variabel Independen (Variabel Bebas): Pendidikan kesehatan  
Pendidikan kesehatan adalah cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada lansia tentang hipertensi, arti hipertensi, penyebabnya dan faktor-faktor yang menyebabkan risiko, tanda dan gejala yang muncul, cara mencegahnya, serta bagaimana mengelola kondisi tersebut. Pendidikan ini diberikan dengan metode penyuluhan menggunakan media yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi lansia. Tujuan pengukuran variabel untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan untuk tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat): Pengetahuan lansia tentang hipertensi  
Pengetahuan lansia tentang hipertensi adalah pemahaman mereka mengenai penyakit hipertensi, termasuk arti penyakit tersebut, sebab-sebabnya, gejala yang muncul, dampaknya, serta langkah-langkah untuk mencegah dan mengontrol penyakit ini. Pengetahuan ini diukur dengan kuesioner yang diberikan sebelum pendidikan kesehatan (*pretest*) dan setelah pendidikan selesai (*posttest*). Tujuan mengukur pengetahuan lansia tentang hipertensi adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah mendapat pendidikan kesehatan.

### **Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri 20 pertanyaan dan terbagi beberapa bagian. Bagian pertama meliputi data pribadi responden. Bagian kedua merupakan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan opsi jawaban ya dan tidak. Skor 10 untuk jawaban benar dan jawaban salah diberikan skor 0.

### **Pengumpulan Data**

Data kuantitatif yang didapat dari responden setelah diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, pengisian *informed consent*, dan pengisian kuesioner. Setelah pengisian kuesioner selesai, data yang telah diperoleh kemudian dicek, diolah, dan dianalisis oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti membuat laporan hasil dari penelitian tersebut.

### **Analisa Data**

Analisa univariat: Analisis univariat untuk menjelaskan kondisi fenomena yang diteliti. Analisis univariat merupakan salah satu metode dasar dalam pengolahan data yang umumnya disajikan dalam bentuk angka, persentase, atau prevalensi. Mean, median, modus, kuartil, desil, dan persentil termasuk dalam ukuran tendensi sentral, sedangkan rentang, deviasi rata-rata, variansi, standar deviasi, dan koefisien variansi termasuk dalam ukuran tendensi dispersi.

Analisis bivariat: Analisis bivariat membandingkan serta menilai antara kedua variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, dan data tidak

berdistribusi normal. Uji wilcoxon  $\leq 0,05$  digunakan agar mengetahui perbedaan antara kelompok sebelum dan sesudah.

**HASIL**

**A. Analisa Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	32	84.2
Sedang	5	13.2
Tinggi	1	2.6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, dari 38 responden mayoritas 84.2% kategori pengetahuan responden sebelum intervensi adalah rendah.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	4	10.5
Sedang	26	68.4
Tinggi	8	21.1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2025

Tabel 2, menunjukkan dari 38 responden mayoritas 68.4% pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sedang.

**B. Analisa Bivariat**

**1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data memiliki distribusi normal jika *p value*  $> 0.05$ , sedangkan *p value*  $< 0.05$  kebalikannya. Data hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statisic	Df	sig	statistic	df	sig
<i>Pre Test</i>	363	38	000	731	38	000
<i>Post Test</i>	499	38	000	456	38	000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* sebesar 0,000. Kedua nilai <0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Analisis dilanjutkan memanfaatkan *Uji Wilcoxon*.

**2. Uji Wilcoxon Signed Ranks**

**Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

	Mean	Min-Max	P value
<i>Pre test</i>	15.00	45-90	0,000
<i>Pos ttest</i>	18.94	65-95	

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan Tabel 4, nilai *p value* 0,000 (<0,05), terdapat perubahan pada skor responden setelah pemberian intervensi. Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden dari pendidikan kesehatan tentang hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

**PEMBAHASAN**

**1. Analisa Univariat**

**a. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Di UPT PSTW khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Sebelum di berikan pendidikan kesehatan didapatkan dari 38 responden, mayoritas 32 (84.2%) responden kategori rendah. Sejalan dengan Sutomo et al (2023) dengan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan responden pengetahuan kategori rendah sebesar 64,7% .

Kemudian penelitian didukung Alkhusari et al (2023) menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan melalui media leaflet. Berdasarkan data dari 30 responden tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 19 responden atau 63,3%.

Penelitian ini diperkuat oleh studi-studi serupa, seperti yang dimuat dalam jurnal peduli masyarakat oleh Purwono (2025) yang menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan lansia untuk pengendalian dan pencegahan hipertensi. Peningkatan pengetahuan ini penting karena dapat menstimulus perubahan sikap dan perilaku yang positif dalam menghadapi penyakit yang diderita.

Menurut Wulandari et al (2024) rendahnya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa lansia sangat membutuhkan informasi serta edukasi yang terstruktur tentang hipertensi juga merupakan penyakit yang rentan dialami oleh kelompok usia lanjut. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang. Menurut peneliti, rendahnya pengetahuan disebabkan oleh kurangnya paparan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi, padahal pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan, semakin besar peluang untuk meningkatkan pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, individu diharapkan mampu menerapkan informasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Di UPT PSTW khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Penelitian ini mengungkapkan 68.4% pengetahuan responden sesudah intervensi dengan kategori sedang. Sejalan dengan Evani et al (2024) tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan kepada pengetahuan tentang pencegahan hipertensi di desa Garen Pandeyen Ngemplak Boyolali” terdapat peningkatan pengetahuan setelah responden menerima pendidikan kesehatan.

Terjadi peningkatan paling signifikan terlihat pada kategori pengetahuan sedang, pada hasil *post-test* persentase dengan pengetahuan sedang meningkat secara jelas, peningkatan ini menegaskan pendidikan kesehatan tentang hipertensi optimal untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang hipertensi.

Temuan Penelitian sejalan dengan Agustina et al (2023) yang mengkaji penggunaan media poster dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan hipertensi pada lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat pengetahuan lansia meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Temuan ini diperkuat oleh studi-studi serupa, seperti yang dimuat dalam jurnal peduli masyarakat oleh Adnani et al (2024) yang menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan penting untuk peningkatan pengetahuan lansia dalam upaya pengendalian serta pencegahan hipertensi. Peningkatan pengetahuan ini penting karena dapat menstimulus perubahan sikap dan perilaku yang positif dalam menghadapi penyakit yang diderita. Menurut asumsi peneliti, dengan peningkatan pengetahuan sebelum maupun sesudah pendidikan kesehatan tentang hipertensi, peningkatan pengetahuan pada responden terjadi karena pemberian intervensi pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan responden.

**2. Analisa Bivariat**

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* 000 ( $<0,05$ ) ada perbedaan *pre test* dan *post test*, ada dampak pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Hasil ini sejalan dengan Sari (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi pada lansia mampu meningkatkan pengetahuan dengan signifikansi  $<0,05$ .

Hasil uji statistik diperkuat Pasaribu et al (2023) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat penderita hipertensi di Kampung Babakan Binong Permai, Curug, Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Individu yang sebelumnya belum memahami informasi menjadi lebih mengetahui setelah memperoleh edukasi. Selain itu, penyampaian pendidikan kesehatan secara tatap muka dinilai lebih mudah dipahami dan diterima oleh responden.

Penelitian oleh Manalu et al (2023) mengindikasikan pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet dalam peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi menggunakan *uji wilcoxon* di peroleh *p value* 000 terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui leaflet.

Penelitian oleh Hartono (2023) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan memakai poster serta audiovisual menunjukkan bahwa dari 14 responden yang diteliti, hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai *p value* 0,001. Hasil

tersebut menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pengetahuan responden melalui poster dan audiovisual.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik responden yang mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai hipertensi. Melalui pemberian pendidikan kesehatan, responden dapat memperoleh informasi yang benar tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, gejala, beserta upaya untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi. Dengan demikian, setelah intervensi pengetahuan responden pasca pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi merupakan pengaruh langsung intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Hasil Penelitian "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau" menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar lansia, yaitu 84,2%, berada dalam kategori pengetahuan sedang. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan jumlah lansia dalam kategori pengetahuan sedang berkurang menjadi 68,4%. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan terdapat pengaruh dalam ke pengetahuan lansia tentang hipertensi di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, dengan nilai p value 0,001 (p value < 0,05).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnani, H., Tinggi, S., Kesehatan, I., Global, S., Ringroad, J., Banguntapan, S., Sosial, P., & Marketing, S. (2024). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DAN. 6(2), 66–75.
- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- Alkhusari, Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pelayanan Home Care Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 42–51.
- Aryantiningsih, D. S., Parlin, W., & ... (2023). Program Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmiah ...*, 13, 207–220. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635>
- Elfina Yulidar, Dini Rachmaniah, & Hudari Hudari. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274.
- Evani, A., Syafitri, A. N., Rachmano, F. P., & Cahyani, R. D. (2024). *Penyuluhan Hipertensi dan Menu SEHATI ( Selingan Sehat Hipertensi ) pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat ). 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.2.125-134>*
- Febriawati, H., Angraini, W., Fredrika, L., & Fatmawati, T. (2023). Edukasi Hipertensi Pada Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Pengabdian Mandiri*, 2(2), 445–454.

- Hartono, D. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia Hipertensi di Kota Tasikmalaya*. 15(2), 1–8
- Khotimah, K. (2023). Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2022 *Jurnal Bina Cipta Husada* Vol . XIX , No . 1 Januari 2023 *Jurnal Kesehatan Dan Science* , e-ISSN : I858-4616 PENDAHULUAN Hipertensi adalah faktor ris. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XIX(1), 37–46.
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., & Sari, Y. A. (2023). *Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara Program Studi Teknik Lingkungan , Universitas Sumatera Utara , Medan , Indonesia*. 5(4), 1430–1436.
- Maritje S.J. Malisngorar, Vero Anggi Junike Samloy, Mariyati Mardjuky, & Rini Hatma Rusli. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Fast Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Desa Passo Kecamatan Baguala. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 129
- Pasaribu, C. T. P., Sirait, D. R., Siregar, I. Y., Sihombing, M. F., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Literature Review: Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 136–144. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.136-144>
- Purwono, J., & Sa, R. (2025). *Pendidikan Kesehatan Dengan Media Digital ( WAG ) Terhadap Pengetahuan Dan Prilaku CERDIK Penderita Hipertensi Pada Pencegahan Stroke*. 10(1), 36–43. <https://doi.org/10.52822/jwk.v10i1.796>
- Sutomo, P., Kesehatan, C., Tambalan, D., Murwani, A., Sari, F., & Julia, K. (2023). *Journal of Philantropy*. 1(1), 1–5.
- World Health Organization. *Global report on hypertension 2025: High stakes turning evidence into action*. World Health Organization; 2025.
- Wulandari., Sawitri, H., Nadira, C. (2023). Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Terapi Non Farmakologi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18, 80–85.
- Yuzianti., Sawitri, H., Nadira, C. (2023). Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Terapi Non Farmakologi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18, 80–85.